

PERKEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA

¹Jeliza Ramadhani, ²Ardini Yusadi, ³Eci Sriwahyuni

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: ¹jelizagramadhani152@gmail.com, ²ardiniyusadi29984@gmail.com, ³ecisriwahyuni@uinib.ac.id

Received: 02 September 2024

Revised: 28 September 2024

Aproved: 22 Oktober 2024

Abstract

The aim of this research is to identify and obtain information about the development of the independent curriculum in Indonesia. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR). SLR is a planned review to answer specific research questions using a systematic and explicit methodology to identify, select, and critically evaluate research results included in the literature review. This research explains the development of the independent curriculum in Indonesia. The results of this research show that to implement the independent learning curriculum, of course various parties, especially teachers, will be faced with various kinds of challenges. For example, the readiness of teachers as implementers of the concepts built into the curriculum. Various pessimistic attitudes reveal teachers' unpreparedness for implementing the independent curriculum. In the independent curriculum, the structure of the independent curriculum is intra curricular, the implementation of the Pancasila profile project. The independent curriculum is one of the solutions needed to help direct students towards a progressive mindset and can provide color in society.

Keywords : implementation, role, structure, independent curriculum

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang perkembangan kurikulum merdeka di indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan tinjauan yang terencana untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu dengan menggunakan metodologi yang sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengevaluasi secara kritis hasil penelitian yang termasuk dalam tinjauan literatur. Penelitian ini menjelaskan mengenai perkembangan kurikulum merdeka di indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, tentu berbagai pihak terutama guru akan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan. Misalnya, kesiapan guru sebagai pelaksana dari pada konsep yang dibangun dalam kurikulum. Berbagai sikap pesimis yang mengungkapkan ketidaksiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Struktur kurikulum merdeka yaitu intrakurikuler, penerapan projek profil pancasila. Kurikulum merdeka menjadi salah satu solusi yang dibutuhkan untuk membantu mengarahkan peserta didik menuju arah pikiran yang progresif dan bisa memberikan warna dalam masyarakat.

Keywords: Implementasi, Peran, Struktur, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan”. Menurut UU No. 20 tahun (2003)

“kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Kurikulum hendaklah menjadi salah satu solusi yang dibutuhkan untuk membantu mengarahkan peserta didik menuju arah pikiran yang progresif dan bisa memberikan warna dalam masyarakat serta kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian sistematikliteratur review (SLR) terhadap “Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia” perlu dilakukan agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas kurikulum merdeka di satuan pendidikan agar lebih baik.

KAJIAN TEORI

Pendidikan di Indonesia cenderung menggunakan kurikulum yang ketinggalan zaman dari negara-negara Barat dan Eropa. Sehingga mengharuskan Indonesia untuk membenahi ketertinggalan tersebut. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum pendidikan Indonesia telah berganti atau direvisi sekurangkurangnya 10 kali, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum ini terjadi seiringan dengan perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan iptek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurikulum pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman dimana kurikulum itu diterapkan. kurikulum nasional di Indonesia dibuat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya terdapat dalam tujuan pendidikan serta Pendekatan dalam merealisasikannya (Wahyuni, 2015)

Izza et al (2020) mengemukakan bahwa guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menerjemahkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada para siswa sehingga guru mampu menjawab setiap kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang baik, tentu akan menghasilkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, sebagai senjata dalam memajukan pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan penting.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic LiteratureReview (SLR). SLR merupakan tinjauan yang terencana untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu dengan menggunakan metodologi yang sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengevaluasi secara kritis hasil penelitian yang termasuk dalam tinjauan literatur. Jadi menurut Rother, Systematic Literature Review (SLR) adalah kegiatan peninjauan terencana untu

kmenjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, memilih dan mengevaluasi secara kritis hasil penelitian sebelumnya. Terdapat enam tahapan dalam metode SLR, yaitu: (1) perencanaan (menentukan objek penelitian); (2) penelusuran literatur; (3) penilaian kriteria inklusi dan eksklusi; (4) penilaian kualitas; (5) pengumpulan data; (6) analisis data. (Sriwahyuni et al., 2023). Detail tahapan SLR pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Di Berbagai Tingkatan Pendidikan?

RQ2: Bagaimana Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?

RQ3: Bagaimana Bentuk Struktur Kurikulum Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka?

Kemudian jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut akan dicari melalui tinjauan pustaka.

• **Pencarian literatur**

Proses pencarian literatur merupakan langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan sumber yang relevan guna menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan mesin pencari Google Chrome dan memilih Google Scholar (alamat situs: <http://scholar.gppgle.com>). Hasil pencarian kata kunci “Model Dan Implementasi Kurikulum Integratif Di Satuan Pendidikan” diperoleh 21.300 artikel terkait yang diterbitkan sejak tahun 2014. Karena banyaknya artikel terkait yang muncul, maka peneliti mempersempit ruang lingkup dengan hanya memilih artikel yang terbit dari tahun 2020 dan menemukan 19.700 artikel terkait.

• **Penilaian Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Penilaian kriteria inklusi dan eksklusi Langkah selanjutnya adalah memeriksa artikel ilmiah yang ditemukan apakah sesuai dengan objek dan pertanyaan penelitian serta kriteria yang digunakan, yaitu: 1) data yang digunakan adalah artikel yang terbit dari tahun 2020 saja; 2) data yang digunakan adalah artikel yang membahas tentang perkembangan kurikulum merdeka di Indonesia.

• **Penilaian Kualitas**

Setelah diperoleh artikel yang berisi tentang model dan implementasi kurikulum integratif di satuan pendidikan, maka dilakukan penilaian mutu (study quality assesment/QA) dari hasil penelusuran literatur. Penilaian kualitas dalam penelitian ini mencakup kriteria sebagai berikut:

QA1: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Di Berbagai Tingkatan Pendidikan?

QA2: Bagaimana Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?

QA3: Bagaimana Bentuk Struktur Kurikulum Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka?

4. Pengumpulan data

Langkah selanjutnya adalah memilih jurnal berdasarkan hasil penilaian kualitas untuk dianalisis lebih lanjut.

5. Analisis Data

Analisis data langkah terakhir adalah menganalisis data yang telah diperoleh dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan..

HASIL/TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Berbagai Tingkatan Pendidikan

Pemerintah menawarkan implementasi kurikulum merdeka tahun 2022 kepada sekolah di seluruh Indonesia yaitu: (1) kurikulum 2013 secara utuh; (2) Kurikulum darurat; (3) kurikulum 2013 yang disederhanakan; dan (4) kurikulum merdeka dengan beberapa pilihan seperti mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Misalnya dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang sepenuhnya untuk mengembangkan kedua hal tersebut (Aprima& Sari, 2022). Beberapa kegiatan kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SD Negeri Sindangsari 02 diantaranya yaitu asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen ini terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Asesmen diagnostic atau asesmen awal pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Sindangsari 02 baru pada tahap diagnostic kognitif. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan nilai pada materi sebelumnya sebagai dasar penyusunan modul ajar materi selanjutnya (Alimuddin, 2023).

Dalam implementasi kurikulum paradigma baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahapawal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Program MBKM dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran (Alawi et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di MIN 1 Wonosobo mengakomodasi beberapa kegiatan yang dapat menunjang serta membentuk pola pikir maupun pola perilaku siswa dalam memberikan output yang bermanfaat. Implementasi kurikulum merdeka belajar belum diterapkan dalam pembelajaran

kelas, sebab guru masih menjadi study center dalam proses pembelajaran (Asadullah & Maliki, 2018).

Pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital dalam mengintegrasikan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran dan memosisikannya sebagai penghubung antara guru, siswa dan pengalaman belajar yang harus tercipta antara kedua. Keterampilan dalam mengintegrasikan digitalisasi ini tidak hanya untuk kegiatan pembelajaran saja, melainkan dilakukan oleh guru yang profesional dalam kehidupannya sehari-hari untuk pengembangan diri pada profesinya. Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum sebelumnya. Misalnya pada saat menyusun buku kurikulum dan bahan ajar, sekolah diberi kuasa penuh untuk mengembangkan kedua hal tersebut. Dalam kurikulum mandiri, peran guru yang semula pendekatan *one-size-fits-all* dalam mengajar, menjadi peran yang dapat mengubah siswa menjadi pembelajar mandiri seumur hidup. Dalam hal ini, guru menjadi *leader*, fasilitator, atau coach pembelajaran aktif berbasis proyek (*project based learning*) secara aktif. (Bunga Nabilah et al., 2023)

Dari pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam kurikulum merdeka modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing sebagai kegiatan pembelajaran dan beberapa implementasi kurikulum merdeka lainnya seperti *asesemen diagnostik* yang diterapkandalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.

2. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu: (1) merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan. menunjukkan bahwa guru mengambil peran sangat besar dalam merdeka belajar. (Anggraini et al., 2022).

Adapun peran guru penggerak dalam merdeka belajar diklasifikasikan menjadi enam macam yaitu: (1) guru menjadi penggerak bagi ekosistem kerjanya sehingga mampu menstimulus rekan guru lainnya untuk mengikuti jejaknya dalam melakukan perubahan pembelajaran; (2) guru penggerak sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik; (3) berperan untuk menciptakan wadah atau forum diskusi untuk saling berkolaborasi tentang pembelajaran; (4) guru penggerak harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan; (5) guru penggerak diharapkan dapat menjadi contoh baik sekaligus motivator bagi peserta didik dan guru lainnya.; (6) guru penggerak disiapkan untuk menjadi pemimpin-pemimpin pendidikan di masa yang akan datang sehingga cita-cita merdeka belajar sebagaimana yang digaungkan oleh pemerintah dapat terlaksana dengan baik (Jannati et al., 2023).

Peran guru dalam implementasi merdeka belajar tampak dalam mendesain program pembelajaran khususnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang diterapkan. Suhartoy menunjukkan bahwa penerapan pembeajaran kontekstual dapat mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kontekstual siswa lebih aktif, kolaboratif, komunikatif dan berinteraksi secara terbuka dengan berbagai sumber belajar. Siswa tidak hanya memahami materi tetapi memahami pula tujuan pembelajaran serta memahami karakter teman-temannya. penerapan model REDECE (*reading, ansmer, discuss, create and evaluation*) dalam pembelajaran merdeka belajar membantu siswa mengingat dan memahami materi pembelajaran. selain itu dikembangkan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, teliti dan berani (Daga, 2021).

Peran guru dalam mengemban tugas mulia mendidik siswa menjadikan manusia yang seutuhnya haruslah berawal dari diri guru itu sendiri. Kinerja guru dapat menentukan kepemimpinan yang professional meliputi berbagai aspek baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tugas guru antara lain melakukan perubahan di sekolah melalui perubahan-perubahan kecil dari kelas-kelas dengan melakukan pembelajan dan mengantarkan para siswa agar mampu mengimbangi tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks, perubahan yang tercipta dari inovasi dan kreativitas guru untuk siswa dan pelaku pendidikan di sekolah jika dilakukan dengan cara sungguh-sungguh denga komunikasi yang baik tentu akan menjadi pendorong siswa mengikuti perubahan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran dimana pengelolaan tersebut dilakukan secara efektif, dinamis, efisien, dan positif yang megembangkan kesadaran dan pelibatan aktif antara guru dan siswa (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Ada beberapa peranan yang harus dikuasai oleh guru pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu: 1) guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat menstimulus siswa dalam pembelajaran; 2) guru memiliki keterampilan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang mencakup konsep materi, proses penyelesaian materi, strategi penyelesaian masalah, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran; 3) guru bisa mendesain dan menata lingkungan belajar yang nyaman, aman dan mampu memotivasi siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berkesesuaian dengan gaya belajar dan minat serta bakat siswa (Ningrum et al., 2023).

Dari pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu: (1) merumuskan tujuan; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif; (3) melaksanakan proses pembelajaran; (4) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) melaksanakan evaluasi selain itu guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran dimana pengelolaan tersebut dilakukan secara efektif, dinamis, efisien, dan positif yang mengembangkan kesadaran dan pelibatan aktif antara guru dan siswa.

3. Bentuk Struktur Kurikulum Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka

Struktur kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga elemen capaian pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dalam kegiatan bermain sambil belajar. Adapun tiga elemen capaian pembelajaran (CP) pada pendidikan anak usia dini yaitu: (1) nilai agama dan budi pekerti; (2) jati diri; (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Dalam kurikulum merdeka struktur kurikulum merdeka yaitu ekstrakurikuler, penerapan proyek profil pancasila. Lebih detailnya penerapan intrakurikuler meliputi dengan adanya modul ajar dan penerapan di dalam pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup (Damanik, 2023).

Struktur kurikulum merdeka terdiri dari in-curriculum learning dan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan studi interdisipliner untuk mengamati masalah lingkungan sekitar dan memikirkan pemecahan masalah secara faktual. Pembelajaran berbasis proyek lebih dioptimalkan pada konten yang bervariasi,

sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka melalui pembangunan proyek yang sedang dikerjakan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel secara muatan isi konten pembelajaran maupun secara waktu pelaksanaan (Shalehah, 2023).

Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: (1) struktur kurikulum; (2) capaian pembelajaran; (3) prinsip pembelajaran dan asesment. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek (Anggara et al., 2023). Struktur kurikulum merdeka terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di desain menjadi lebih menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, maka guru menyiapkan model pembelajaran yang variatif dan lebih menitikberatkan pada keaktifan peserta didik. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Laporan hasil pembelajaran disampaikan berdasarkan hasil pencapaian masing-masing peserta didik (Septiani et al., 2022).

Dalam struktur Kurikulum Merdeka jam pelajaran disusun secara total dalam satu tahun. di samping itu, perlu dilengkapi pula alokasi jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk reguler atau per pekan. Secara umum, tidak terdapat perubahan total dalam hal jam pelajaran. Hanya saja alokasi waktu untuk tiap mata pelajaran (mapel) dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran berbentuk intrakurikuler dan pembelajaran dalam bentuk proyek Pelajar Pancasila (sebesar 25%). Sejatinya, dengan pembagian alokasi jam pembelajaran semacam ini, secara sekilas pembelajaran rutin di kelas (bentuk intrakurikuler) seolah berkurang. Padahal sebetulnya tidak ada pengurangan jam pembelajaran dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hanya saja sebagian jam pelajaran di kurikulum merdeka dialokasikan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga terasa seolah berbeda (Ningsih, 2023).

Dari pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam bentuk struktur kurikulum dengan penerapan kurikulum merdeka berisi: (1) nilai agama dan budi pekerti; (2) jati diri; (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam struktur kurikulum merdeka jam pelajaran disusun secara total

dalam satu tahun. Di samping itu, perlu dilengkapi pula alokasi jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk reguler atau per pekan.

E. PENUTUP

Implementasi dari kurikulum merdeka, pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di satuan pendidikan. Kurikulum merdeka dirancang dengan baik untuk sekolah, karena disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Salah satu tujuan dari program kurikulum merdeka belajar adalah agar peserta didik dapat memaksimalkan belajarnya. Adapun peran guru penggerak dalam merdeka belajar yaitu: guru menjadi penggerak bagi ekosistem kerjanya, sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik, menciptakan wadah atau form diskusi untuk saling berkolaborasi tentang pembelajaran, guru penggerak harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan, serta guru penggerak diharapkan dapat menjadi contoh baik sekaligus motivator baik bagi peserta didik maupun guru lainnya. Struktur kurikulum merdeka yaitu intrakurikuler, penerapan proyek profil pancasila. Lebih detailnya penerapan intrakurikuler meliputi modul ajar dan penerapan di dalam pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Adapun struktur kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Konsep merdeka belajar sangat cocok dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam kaitan dengan penyederhanaan kurikulum, peran guru, implementasi perencanaan dan proses pembelajaran.

REFERENSI

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.

- Cholillah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQl Prodi Manajemen Pendidikan Islam
- Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat
- Ningsih, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 144.
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115–121.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.333>
- Septiani, A., Novaliyosi, & Nindiasari, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435.
- Yusadi, A., & Sabri, A. (2024). Model Dan Implementasi Kurikulum Integratif Di Satuan Pendidikan. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Sabri. A. dkk Madrasah Management Based On Boarding School Endless: International Journal Of Future Studies Vol. 6 No. 1 (2023)
- Sabri. A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022.
- Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based Education Jurnal Teknik Informatika Vol. 3, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74
- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, Society, 10 (2), 2022.
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021
- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, Journal Of Social Work And Science Education Vol 4 (1) 2023
- Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) Vol. 6No.2(2022)
- Bashori, Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran, Volume 3 Number 1 2022
- Sabri. A. CONTINUITIES AND CHANGES The Early Dynamics of the Ottoman Madrasa Epistemé, Vol. 15 No. 1, June 2020

Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 5 (2022)

Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. AL-TA'LIM JOURNAL, 28 (2), 2021, (134-144)

Hasnawati dkk Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively. The International

